

HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN FREKUENSI KONSUMSI MINUMAN  
SERBUK INSTAN DI SD NEGERI SENDANG MULYO 02 SEMARANG

ELISA HENNY PUSPITA SARI – 25010110141062

(2014 - Skripsi)

Pemanis buatan merupakan bahan tambahan pangan yang dapat menyebabkan rasa manis pada pangan, tetapi tidak memiliki nilai gizi. Pemanis buatan yang dipakai melebihi batas normal dapat mempengaruhi kesehatan, namun sering digunakan untuk menekan biaya produksi dan anak-anak pada usia sekolah merupakan konsumen terbanyak minuman dengan pemanis buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan frekuensi konsumsi minuman instan dalam bentuk serbuk. Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Responden ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sendang Mulyo 03 Semarang dari kelas 3, 4 dan 5 sebanyak 81 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil menunjukkan sebagian besar pengetahuan siswa tentang minuman instan adalah baik (72,6%) dan frekuensi konsumsi oleh siswa adalah sering (74,1%). Hasil laboratorium dari 3 jenis minuman serbuk instan yang diuji (Marimas jambu biji, Nutrisari *sweet mango*, dan Milo) menunjukkan Marimas jambu biji dan Nutrisari *sweet mango* positif mengandung sakarin (976,46 ppm) dan (911,62 ppm), sedangkan milo tidak mengandung sakarin. Hasil uji siklamat positif pada Marimas jambu biji (2,66%) namun negatif pada Nutrisari *sweet mango* dan Milo. Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan frekuensi konsumsi minuman instan dalam bentuk serbuk ( $p=0,473$ ). Saran dari hasil penelitian ini yaitu pengetahuan yang sudah baik perlu juga diimbangi oleh perilaku yang baik pula agar dapat menekan jumlah frekuensi konsumsi minuman serbuk instan

**Kata Kunci:** Pengetahuan siswa, frekuensi konsumsi, minuman instan